



ANALISIS NILAI MORAL DALAM TOKOH NOVEL “PULANG” KARYA SOFI MELONI

Tessa Margaretha¹, Dian Nuzulia Armariena², Masnunah³

SMA Negeri 1 Tulung Selapan

tessa.margarett@gmail.com

Accepted :
30/6/2023

Published :
30/7/2023

Corresponding
Author:
Tessa Margaretha

Email
Corresponding :
tessa.margaretta@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and describe the moral values contained in the novel Pulang by Sofi Meloni. The research method used in this research is descriptive method. The data source of this research is the novel Pulang by Sofi Meloni. Data collection techniques in this study used documentation, while for data analysis techniques using content analysis techniques. Based on the results of the analysis, moral values in the form of human relationships with God are found, namely being grateful to God and surrendering to God and praying. In addition, moral values in the form of human relationships with themselves include: patience, responsibility, never giving up and working hard, accepting reality, sincerity, self-confidence, self-awareness, honesty, calmness, and optimism. Furthermore, moral values in the form of human relationships with other humans in the social sphere are giving advice to humans, helping, caring for others, and doing good.

Keyword: Moral Value, Novel, Pulang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam Novel *Pulang* karya Sofi Meloni. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Sofi Meloni. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersyukur kepada Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan dan memanjatkan do'a. Selain itu, nilai moral berupa hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: kesabaran, tanggung jawab, pantang menyerah dan bekerja keras, menerima kenyataan, keikhlasan, percaya diri, kesadaran diri, kejujuran, ketenangan, dan optimis. Selanjutnya, nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia lain lingkup sosial yaitu pemberian nasihat kepada manusia, tolong-menolong, peduli sesama, dan berbuat baik

Kata kunci: Nilai Moral, Novel, *Pulang*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni dan objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai media

penyampaiannya. Oleh karena itu karya sastra adalah salah satu karya seni karena karya sastra dengan leluasa mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia demi penyempurnaan kehidupan manusia. Istilah

kesusastraan diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Berdasarkan definisi tersebut, dapatlah dirumuskan ciri-ciri kesusastraan adalah bahasanya terpelihara baik, isinya menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia, dan cara menyajikannya menarik, sehingga berkesan di hati pembacanya.

Sastra adalah seni bukan ilmu pengetahuan. Setiap ilmu pengetahuan misalnya biologi dapat diberi batasan secara tepat, karena ia hanya menyangkut pemikiran. Dalam sastra unsur perasaan kadang-kadang begitu besar sehingga tidak memungkinkan untuk didekati secara ilmiah. Sastra berhubungan dengan penciptaan dan ungkapan pribadi (ekspresi). Dengan demikian setiap batasan sastra hanya menyangkut salah satu segi saja dari pengertian sastra. Makin banyak batasan sastra dikumpulkan makin jelaslah pengertian kesusastraan (Sumardjo, 2019:15).

Sastra merupakan suatu hasil karya manusia yang berbentuk tulisan untuk mengutarakan ide-ide yang terdapat dalam pikiran seseorang. Melalui karya sastra tersebut, pengarang bebas mengutarakan isi pikiran yang ada di dalam imajinasi pengarang. Karya sastra mengandung keindahan. Senada dengan itu, Sumardjo (2019:8) mengungkapkan bahwa keindahan sastra terletak pada ungkapan bahasa yang menyenangkan sedangkan harga sastra terletak dalam pengalaman yang dituturkan. Sastra adalah salah satu hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhan. Karya sastra merupakan salah satu wadah pengarang untuk menuangkan ide-ide pikirannya, dari permasalahan yang terjadi di masyarakat yang diangkat oleh pengarang dalam karya sastra baik berupa novel, cerpen, puisi dan sebagainya.

Ketika membaca karya sastra, baik itu yang berupa puisi, cerpen, novel, ataupun drama, kita akan memperoleh hiburan, karena lewat karya sastra kita mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin. Kita

merasakan kenikmatan estetika. Kita sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata-kata puitis yang indah dan sarat makna. Karya sastra yang baik akan selalu menggugah emosi pembacanya. Membaca karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan. Sebabnya, karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia (Kosasih, 2019:1).

Dalam memahami karya sastra, peranan bahasa sangat penting. Sastra khususnya novel merupakan salah satu bagian dari dunia dalam kata. Hal itu disebabkan novel diciptakan dan dideskripsikan serta ditafsirkan lewat kata-kata (bahasa). Apapun yang dikatakan pengarang ataupun sebaliknya ditafsirkan oleh pembaca, bersangkutan dengan bahasa. Oleh karena itu, novel yang baik merupakan novel yang memiliki gaya bahasa yang indah dan baik.

Nilai moral merupakan nilai yang sangat penting bagi kalangan pelajar. Melihat gejala moral di kalangan pelajar, khususnya siswa hingga mahasiswa masih memprihatinkan moralnya, seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, merokok di sekolah, hingga masuk ke geng motor. Pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berkarakter pada pelajar khususnya pada siswa yang masih dalam usia labil, karena karakter juga ditentukan oleh adanya pengaruh lingkungan dalam bergaul, dan menjadi salah satu penyebab runtuhnya nilai pendidikan karakter yang sedang ditanam oleh peserta didik. Untuk menghindarkan hal tersebut orangtua maupun tenaga pendidik harus membiasakan

peserta didiknya untuk gemar membaca, salah satunya adalah dengan membaca novel. Tujuan utama menganalisis karya sastra (novel) adalah untuk dapat memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan. Selain itu, tujuan lain adalah untuk membantu menjelaskan pembaca yang kurang dapat memahami karya itu. Penelitian ini perlu diteliti karena bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Sofi Meloni. Oleh karena itu, nilai-nilai moral yang terkandung pada novel tersebut dapat dideskripsikan dan dicermati serta dianalisis agar mendapatkan penjelasan untuk pembaca.

Novel *Pulang* karya Sofi Meloni memiliki berbagai nilai moral sehingga perlu dianalisis kandungan nilai moralnya. Disamping itu, novel ini merupakan karya dari Sofi Meloni, yang terkenal sebagai penulis novel *best seller*. Dengan demikian, novel *Pulang* karya Sofi Meloni perlu dikaji ragam kandungan nilai moralnya dan maksud serta tujuan penulisan nilai moral tersebut.

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai moral yang terdapat di dalam Novel *Pulang* karya Sofi Meloni?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Abrams (dalam Nugiyantoro, 2017) mengatakan bahwa novel berasal dari Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia-berasal dari bahasa Italia novella (yang berasal dari bahasa Jerman: Novella). Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Wicaksono (2014) menyatakan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya.

Segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Di pihak lain, kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasi sebuah dunia yang “jadi”. Hal ini berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit daripada membaca cerpen. Ia lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit. Sebaliknya ia lebih sulit

6

(Nurgiyantoro, 2017:136).

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) (Ginanjar, 2019). Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel menceritakan suatu peristiwa pada waktu yang cukup panjang dengan beragam karakter yang diperankan oleh tokoh.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk cerita kehidupan manusia hingga terjadi konflik di dalamnya yang memiliki tokoh, alur dan unsur lainnya yang dikarang dalam sebuah novel yang sifatnya imajinatif.

Nurgiyantoro(2017:112) menyatakan tema adalah makna yang mendasari sebuah cerita. Tema merupakan suatu gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam satu tulisan atau karya fiksi. Pengertian tema itu tercakup persoalan dan tujuan (amanat) pengarang kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok yang mendasari pada sebuah cerita.

Stanton 1965:14 (dalam Nurgiyantoro 2017:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot adalah sebuah karya fiksi dikatakan memberi kejutan-kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca.

Abram (dalam Nurgiyantoro 2017: 115) mengemukakan tokoh adalah cerita orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Wicaksono (2014:106) menjelaskan bahwa penokohan adalah proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Tokoh fiksi harus dilihat sebagai yang berada pada suatu masa dan tempat tertentu dan harus diberi motif -motif yang masuk akal untuk segala sesuatu yang dilakukannya.

Latar dalam cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar cerita itu berkaitan dengan di mana, kapan, dan bagaimana suasana peristiwa itu berlangsung. Latar yang berkaitan dengan di mana disebut latar tempat. Latar cerita yang berhubungan dengan kapan dikenal latar waktu. Selain itu, latar yang menggambarkan bagaimana suasana peristiwa dalam cerita berlangsung disebut latar sosial. Nurgiyantoro (2017:121)

Menurut Tarigan (2019:18), sudut pandang adalah posisi fisik, tempat personal/pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan tau peristiwa-pertistiwa merupakan perspektif pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh

penulis bagi personannya, serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental persona yang mengawasi sikap dan nada.

Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2017:127).

Menurut Kosasih (2019:36) unsur-unsur ekstrinsik novel adalah unsur luar yang berpengaruh isi novel itu.

Adapun beberapa unsur ekstrinsik novel sebagai berikut.

- 1) Sejarah/biografi pengarang biasanya berpengaruh pada jalan cerita di novelnya.
- 2) Situasi dan kondisi secara langsung maupun tidak langsung, situasi dan kondisi akan berpengaruh kepada hasil karya.
- 3) Nilai-nilai dalam cerita. Dalam sebuah karya sastra terkandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang. Nilai-nilai itu antara lain:
 - (1) Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik dan buruk.
 - (2) Nilai sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat misalnya, saling memberi, menolong, dan tenggang rasa.
 - (3) Nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia misalnya, adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat.

Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam karya sastra tentang bahasa, alur, dan tema.

Sehubungan dengan konsep nilai, (Baso dan Hasan, 2016) menjelaskan bahwa nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi, yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku.

Secara umum karya sastra mengungkapkan isi kehidupan manusia dengan segala macam perilakunya dalam bermasyarakat. Kehidupan tersebut

diungkapkan dengan penggambaran nilai-nilai terhadap perilaku manusia dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam keberadaan mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, pelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya sastra juga akan memberi sumbangsi bagi terbentuknya tata nilai. Selain itu, juga memberikan semacam penekanan bahwa cipta seni tersebut merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri (Salfiah, 2015).

Menurut Budiningsi (2013), moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu. Dengan mengambil suatu keputusan berdasarkan nilai-nilai moral, seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral.

Menurut Nurgiyantoro (2017:128) dilihat dari segi aspek isi karya sastra, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Adakalanya, moral diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita, moral dan tema dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks daripada moral di samping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditujukan kepada pembaca. Dengan demikian, moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surachmad (2019:131) metode deskriptif adalah tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, menurunkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang sesuatu yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang memancing dan sebagainya. Metode deskriptif ini penulis gunakan untuk mengungkapkan nilai moral dalam novel *Pulang* karya Sofi Meloni.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Sofi Meloni, penerbit Republika, Tahun 2023, ukuran buku 13,5 x 20,5 cm, dan tebalnya 192 halaman.

Pendekatan adalah cara memandang atau mendekati suatu objek atau asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek (Semi, 2020:63). Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis nilai moral pada novel *Pulang* karya Sofi Meloni adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Pulang* karya Sofi Meloni

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2020:206) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel mengenai catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini berasal dari isi novel *Pulang* karya Sofi Meloni yang menjadi pusat kajian. Sementara itu diperlukan juga buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan nilai moral.

Untuk mengolah data penulis menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten adalah strategi untuk menangkap karya sastra (Endraswara, 2017:161). Penggunaan teknik analisis konten dalam penelitian ini dimaksud agar penulis dapat menganalisis Bahasa dalam Novel *Pulang* karya Sofi Meloni.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian nilai-nilai moral didalam novel *Pulang* karya Sofi Meloni. Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai moral berupa hubungan manusia dengan tuhan yaitu bersyukur kepada tuhan dan berserah diri kepada tuhan dan memanjatkan do'a. Selain itu, nilai moral berupa hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: kesabaran, tanggung jawab, pantang menyerah dan bekerja keras, menerima kenyataan, keikhlasan, percaya diri, kesadaran diri, kejujuran, ketenangan, dan optimis. Selanjutnya, nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia lain lingkup sosial yaitu pemberian nasihat kepada manusia, tolong-menolong, peduli sesama, dan berbuat baik.

Istilah moral seringkali digunakan secara silih berganti Dengan akhlak, dan etika. Persamaan moral akhlak dan etika, ketiganya berbicara tentang nilai perbuatan manusia, sedangkan bedanya akhlak menilai perbuatan manusia Dengan tolak ukur Qur'an dan Sunnah, etika Dengan pertimbangan akal pikiran, sedangkan moral menggunakan tolak ukur adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tertentu. (Umiarso, 2017).

Dilihat dari segi aspek isi karya sastra, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Wujud dari penyampaian moral secara umum dapat hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual) seperti menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab

siswa terhadap pendidikan, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal lain yang lebih berhubungan dengan diri. Manusia memerlukan ukuran yang berhubungan dengan nilai moral seperti: (1) nilai moral berhubungan dengan Tuhan, (2) nilai moral berhubungan dengan kepribadian, dan (3) nilai moral berhubungan dengan sosial (Nurgiyantoro (2017:131)

Hasil riset penulis didukung oleh penelitian Al'azis (2021) yang menyatakan bahwa wujud nilai moral pada novel berupa hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur terhadap Tuhan, dan memanjatkan doa terhadap Tuhan. Hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu teguh pada diri sendiri, optimis, dan penyesalan. Hubungan manusia dengan lingkup sosial, yaitu peduli sesama, berterima kasih, menghargai orang lain, jujur, dan bersikap sabar.

Selanjutnya, Hasil penelitian Herman (2020) juga menyatakan bahwa nilai moral didalam novel terdiri dari tiga wujud nilai moral: moral individual, terdiri atas: menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan. Moral sosial, meliputi: kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar teman atau saudara, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati. Serta moral religi, terdiri dari: bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri kepada Tuhan, memuji keagungan Tuhan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan hasil : 1). Nilai moral berupa hubungan manusia dengan tuhan yaitu bersyukur kepada tuhan dan berserah diri kepada tuhan dan memanjatkan do'a. 2). Nilai moral berupa hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: kesabaran, tanggung jawab, pantang menyerah dan bekerja keras, menerima kenyataan, keikhlasan, percaya diri, kesadaran diri, kejujuran, ketenangan, dan optimis. 3). Nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia lain lingkup sosial yaitu pemberian nasihat kepada manusia, tolong-menolong, peduli sesama, dan berbuat baik.

6. PENGAKUAN

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tulung Selapan, dan Dosen Pembimbing.

7. REFERENSI

- Abdullah, M. Yatimin, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anwar, Desi, Hidup Sederhana, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Ine Kusuma, Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010.
- Baso, Andi dan Nasrun Hasan. 2016. Pendidikan Pancasila. Makassar: Media Sembilan-sembilan.
- Bertens, K. 2017. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, A. 2018. Pembelajaran Moral. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2008.
- Darajat, Zakiah, Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Departemen Pendidikan dan Budaya, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Endraswara, Swardi. 2017. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Erowati, Rosida, dan Bahtiar, Ahmad, Sejarah Sastra Indonesia, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Fitri B.M. 2016. Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis dengan Hati karya Pauline Leader dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas IX Semester II. Jurnal Sasindo, pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Kosasih, E. 2019. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- M. S, Kaelan, Pendidikan Pancasila, Yogyakarta: Paradigma, 2008.
- Magnis, Franz dan Suseno, Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral, Yogyakarta: Kanisius, Cet. 1, 1989.
- Malik, Miftahul Asror, Surga Cinta Vanesa, Yogyakarta: Pustaka Rama, Cet. I.
- Meloni, Sofi. 2023. Pulang. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nurgiyantoro, Burhan, Teori Pengkajian Fiksi, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nyoman Kutha Ratna, Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Salfiah, Nining. 2015. Nilai Moral dalam Novel 5 cm karya Donny Dhingantoro. Jurnal Humanika. 3(15), 6.

- Semi, M. Atar. 2017. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob. 2019. Memahami Kesusastraan. Bandung: Alumni.
- Surachmad, Winarno. 2019. Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Taristo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2019. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Umiarso, Haris Fantoni Makmur. (2017). Pendidikan Islam dan Krisis Moralitas Masyarakat Modern. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garuda Wacana.